

BAB IV

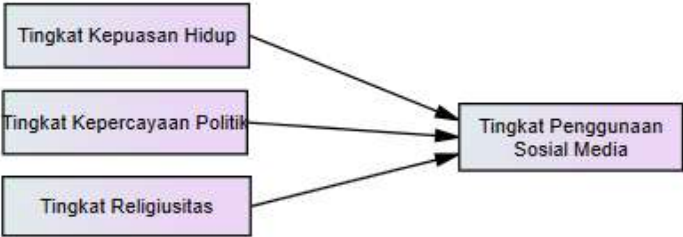
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil uji hipotesa konstruksi penelitian hubungan tingkat kepuasan hidup, tingkat kepercayaan politik dan tingkat religiusitas dalam tingkat penggunaan sosial media terhadap sikap violent extremism pada generasi Z.

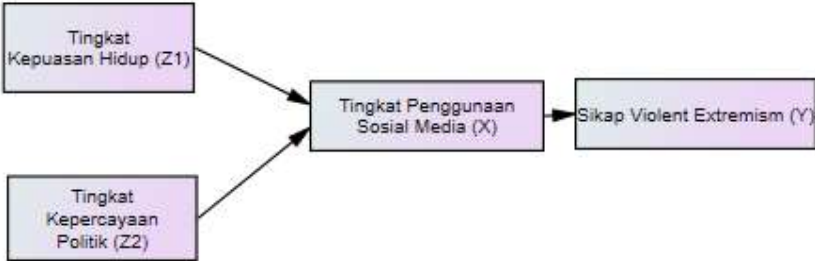
4.1 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukannya uji regresi linier maupun berganda. Pada analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih. Selain itu, analisis regresi juga bertujuan untuk menunjukkan arah hubungan antara variable dependen dengan variable independent. Variable dependen diasumsikan random atau stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probablistik. Variable independent atau bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (Ghozali, 2016). Model yang akan dianalisa secara garis besar ada tiga model, yaitu Model 1 = Pengaruh Z1, Z2, Z3 terhadap X; Model 5 = Pengaruh Z1, Z2, Z3, X terhadap Y; dan Model 6 = Pengaruh Z1, Z2, Z3 terhadap Y sebagaimana gambar dibawah ini (Gambar 7, 8, dan 9). Sedangkan secara parsial juga dianalisa adalah Model 2 = Pengaruh Z1, Z2, X terhadap Y; Model 3 = Pengaruh Z1, Z3, X terhadap Y; Model 4 = Pengaruh Z2, Z3, X terhadap Y.

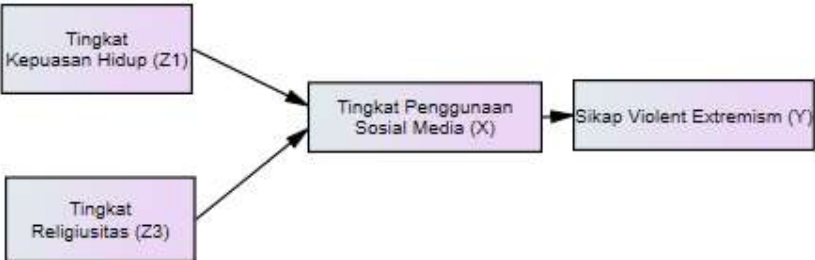
Gambar 1 Model Diagram Penelitian Jalur Pertama



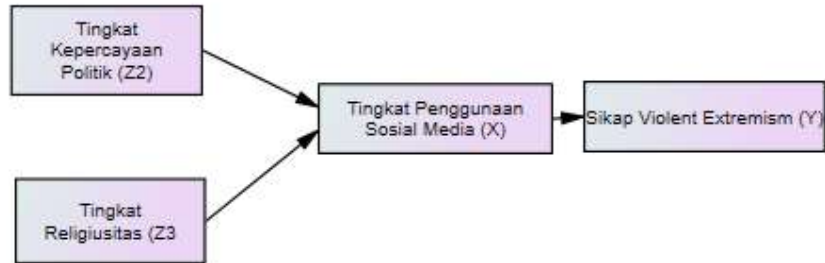
Gambar 2 Model Diagram Penelitian Jalur Kedua



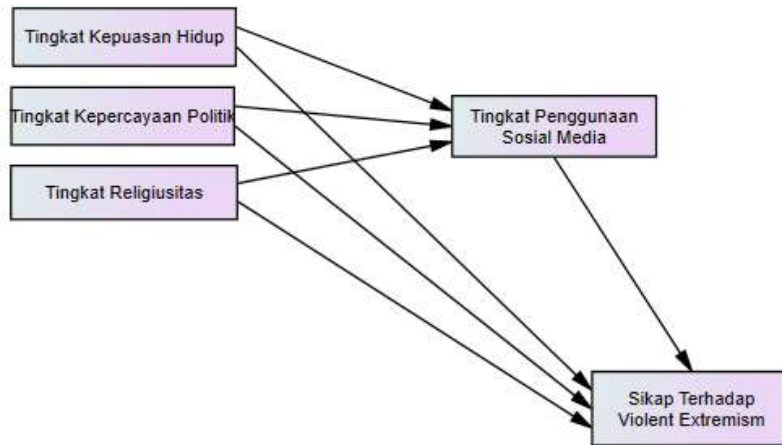
Gambar 3 Model Diagram Penelitian Jalur Ketiga



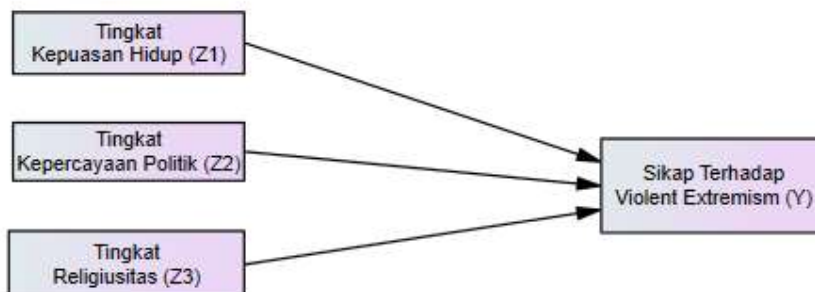
Gambar 4 Model Diagram Penelitian Jalur Keempat



Gambar 5 Model Diagram Penelitian Jalur Kelima



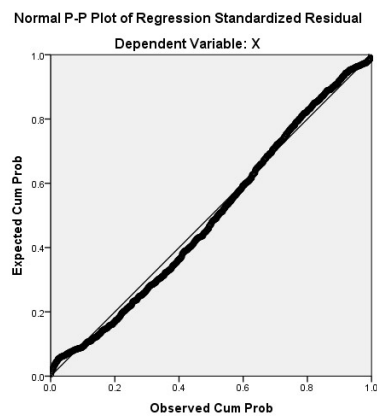
Gambar 6 Model Diagram Penelitian Jalur Keenam



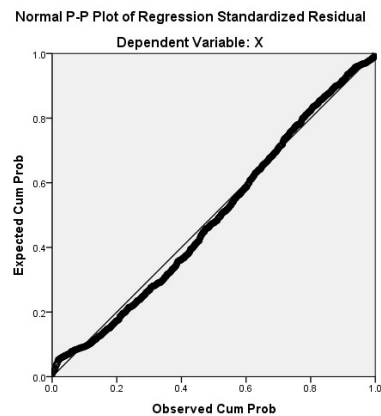
4.1.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar Normal P-P Plot di bawah ini. Perlu diingat bahwa asumsi normalitas yang dimaksud adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya.

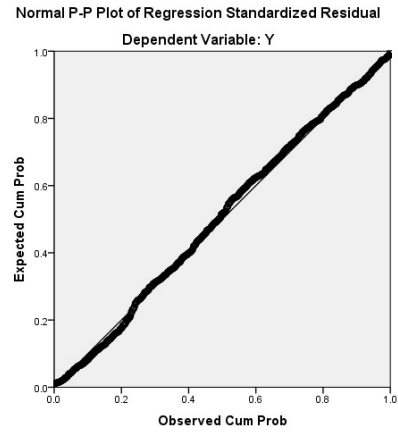
Gambar 7 Persamaan Model I



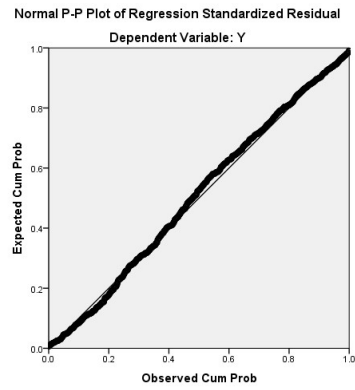
Gambar 8 Persamaan Model II



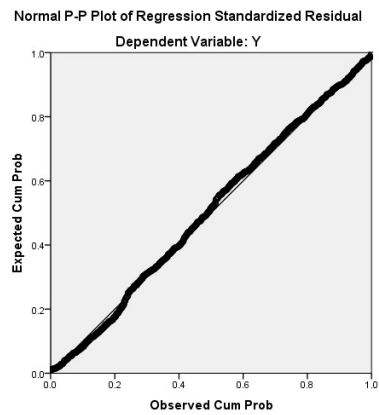
Gambar 9 Persamaan Model III



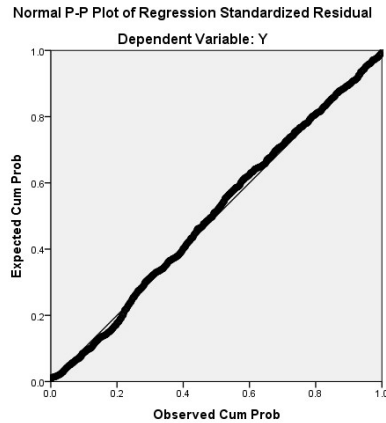
Gambar 10 Persamaan Model IV



Gambar 11 Persamaan Model V

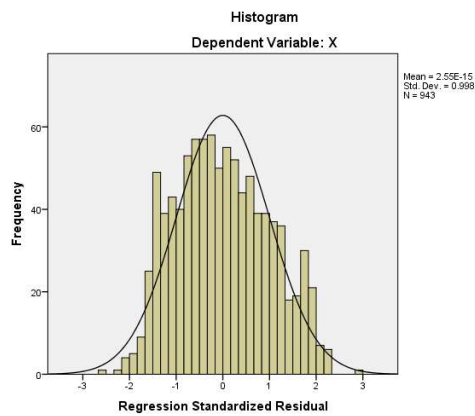


Gambar 12 Persamaan Model VI

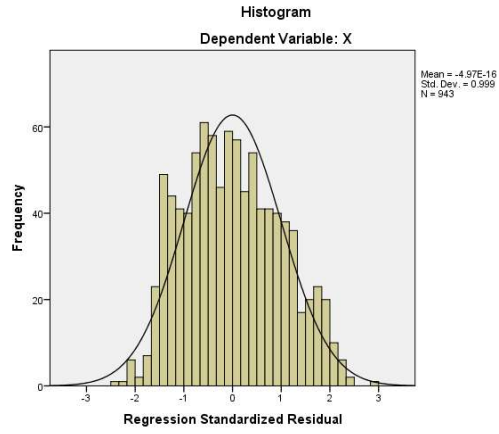


Sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot di atas, baik pada persamaan model I, model II, model III, IV, V maupun model VI relatif mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Digunakan pula grafik histogram untuk uji normalitas dimana apabila pola grafik membentuk lonceng maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

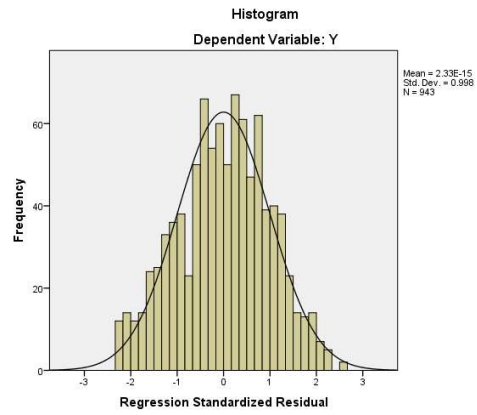
Gambar 13 Persamaan Normalitas Model I



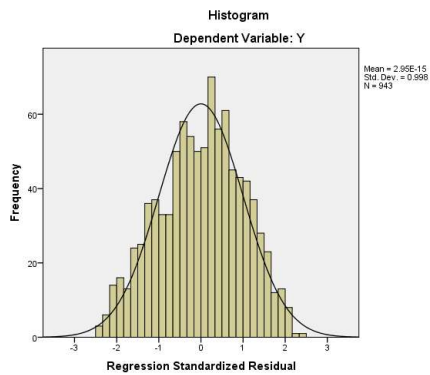
Gambar 14 Persamaan Normalitas Model II



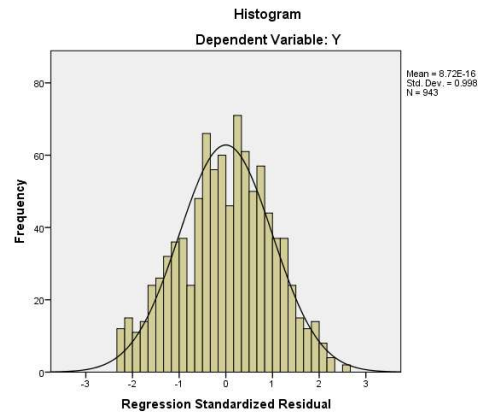
Gambar 15 Persamaan Normalitas Model III



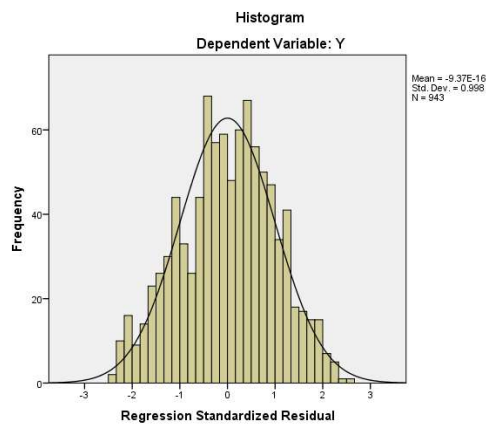
Gambar 16 Persamaan Normalitas Model IV



Gambar 17 Persamaan Normalitas Model V



Gambar 18 Persamaan Normalitas Model VI



Dari histogram diatas, dapat dilihat bahwa data pada model I, model II, model III, IV, V dan model IV terlihat membentuk kurva lonceng, maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Selain menggunakan normal P-Plot dan histogram, untuk mengurangi subjektivitas dalam melihat sebaran data tersebut, dalam pengambilan keputusan normalitas juga menggunakan uji normalitas K-S dengan data residual. Jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 1 Persamaan Normalitas Model I Dengan Uji KS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		943
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12.25739038
	Absolute	.042
Most Extreme Differences	Positive	.042
	Negative	-.031
Kolmogorov-Smirnov Z		1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas, didapatkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar $0,068 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada model I berdistribusi normal.

Tabel 2 Persamaan Normalitas Model II Dengan Uji KS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		943
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.31055109
	Absolute	.045
Most Extreme Differences	Positive	.045
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		1.372
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas, didapatkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar $0,064 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada model II berdistribusi normal.

Tabel 3 Persamaan Normalitas Model III Dengan Uji KS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		943
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.52690879
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.031
	Positive	.028
	Negative	-.031
Kolmogorov-Smirnov Z		.948
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas, didapatkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar $0,330 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada model III berdistribusi normal.

Tabel 4 Persamaan Normalitas Model IV Dengan Uji KS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		943
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.70797749
Most Extreme Differences	Absolute	.035
	Positive	.030
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		1.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas, didapatkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar $0,189 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada model IV berdistribusi normal.

Tabel 5 Persamaan Normalitas Model V Dengan Uji KS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		943
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10.52646017
Most Extreme Differences	Absolute	.031
	Positive	.027
	Negative	-.031
Kolmogorov-Smirnov Z		.960
Asymp. Sig. (2-tailed)		.315

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas, didapatkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,315 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada model V berdistribusi normal.

Tabel 6 Persamaan Normalitas Model VI Dengan Uji KS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		943
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.56250199
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.030
	Positive	.029
	Negative	-.030
Test Statistic		.030
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas, didapatkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar $0,138 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada model IV berdistribusi normal.

4.1.2 Uji Multikolinieritas

Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* tidak boleh kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak boleh lebih dari 10 untuk dapat bebas dari indikasi multikolinieritas.

Tabel 7 Uji VIF Model I

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Z1	.850	1.176
Z2	.883	1.133
Z3	.876	1.141

a. Dependent Variable: X

Berdasarkan tabel di atas, dapat didapatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,1 yaitu berkisar 0,850 sampai 0,883 dan nilai VIF < 10 yaitu berkisar 1,133 sampai 1,176, maka dapat dikatakan asumsi tidak terjadi multikolinieritas pada seluruh variabel bebas model I terpenuhi.

Tabel 8 Uji VIF Model II

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Z1	.909	1.100
Z2	.900	1.111
X	.986	1.014

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat didapatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,1 yaitu berkisar 0,909 sampai 0,986 dan nilai VIF < 10 yaitu berkisar 1,100 sampai 1,014, maka dapat dikatakan asumsi tidak terjadi multikolinieritas pada seluruh variabel bebas model II terpenuhi.

Tabel 9 Uji VIF Model III

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Z1	.903	1.108
	Z3	.892	1.121
	X	.985	1.015

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat didapatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,1 yaitu berkisar 0,903 sampai 0,985 dan nilai VIF < 10 yaitu berkisar 1,108 sampai 1,015, maka dapat dikatakan asumsi tidak terjadi multikolinieritas pada seluruh variabel bebas model III terpenuhi.

Tabel 10 Uji VIF Model IV

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Z2	.930	1.075
	Z3	.929	1.076
	X	.978	1.023

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat didapatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,1 yaitu berkisar 0,930 sampai 0,978 dan nilai VIF < 10 yaitu berkisar 1,075 sampai 1,023, maka dapat dikatakan asumsi tidak terjadi multikolinieritas pada seluruh variabel bebas model IV terpenuhi.

Tabel 11 Uji VIF Model V

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Z1	.850	1.176
Z2	.876	1.142
Z3	.869	1.151
X	.978	1.023

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat didapatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,1 yaitu berkisar 0,850 sampai 0,978 dan nilai VIF < 10 yaitu berkisar 1,023 sampai 1,176, maka dapat dikatakan asumsi tidak terjadi multikolinieritas pada seluruh variabel bebas model V terpenuhi.

Tabel 12 Uji VIF Model VI

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Z1	.850	1.176
Z2	.883	1.133
Z3	.876	1.141

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat didapatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,1 yaitu berkisar 0,850 sampai 0,876 dan nilai VIF < 10 yaitu berkisar 1,176 sampai 1,141 maka dapat dikatakan asumsi tidak terjadi multikolinieritas pada seluruh variabel bebas model VI terpenuhi.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat kesesuaian pengamatan atau data dari waktu ke waktu dimana model regresi harusnya dalam kondisi homoskedastisitas, artinya pengamatan residualnya harus konsisten. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho.

Tabel 13 Uji Heteroskedastisitas Model I

		Unstandardized Residual
	Correlation Coefficient	-.013
Z1	Sig. (2-tailed)	.701
	N	943
	Correlation Coefficient	.011
Spearman's rho Z2	Sig. (2-tailed)	.747
	N	943
	Correlation Coefficient	-.009
Z3	Sig. (2-tailed)	.783
	N	943

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) seluruhnya lebih dari 0,05 dimana berkisar diantara 0,701 sampai dengan 0,783. Dapat disimpulkan bahwa asumsi model tidak terdapat heteroskedastisitas dapat terpenuhi.

Tabel 14 Uji Heteroskedastisitas Model II

		Correlations			
		Z1	Z2	X	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Z1 Correlation	1.000	.293*	.039	.023
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.228	.481
	N	943	943	943	943
	Z2 Correlation	.293**	1.000	.119*	.002
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.962
	N	943	943	943	943
	X Correlation	.039	.119*	1.000	.000
	Sig. (2-tailed)	.228	.000	.	.996
	N	943	943	943	943

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) seluruhnya lebih dari 0,05 dimana berkisar diantara 0,481 sampai dengan 0,996. Dapat disimpulkan bahwa asumsi model tidak terdapat heteroskedastisitas dapat terpenuhi.

Tabel 15 Uji Heteroskedastisitas Model III

		Correlations			
		Z1	Z3	X	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Z1 Correlation	1.000	.320*	.039	.024
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.228	.461
	N	943	943	943	943

Z	Correlation	.320*	1.000	.099*	.031
3	Sig. (2-tailed)	.000	.	.002	.339
	N	943	943	943	943
X	Correlation	.039	.099*	1.000	.001
	Sig. (2-tailed)	.228	.002	.	.987
	N	943	943	943	943

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) seluruhnya lebih dari 0,05 dimana berkisar diantara 0,461 sampai dengan 0,987. Dapat disimpulkan bahwa asumsi model tidak terdapat heteroskedastisitas dapat terpenuhi.

Tabel 16 Uji Heteroskedastisitas Model IV

		Correlations			Unstandardized Residual
		Z2	Z3	X	
Spearman's rho	Z2 Correlation	1.000	.231*	.119*	.000
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.990
	N	943	943	943	943
Z3	Correlation	.231*	1.000	.099*	.029
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.002	.370
	N	943	943	943	943
X	Correlation	.119*	.099*	1.000	-.001
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.	.977
	N	943	943	943	943

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) seluruhnya lebih dari 0,05 dimana berkisar diantara 0,990 sampai dengan 0,977. Dapat disimpulkan bahwa asumsi model tidak terdapat heteroskedastisitas dapat terpenuhi.

Tabel 17 Uji Heteroskedastisitas Model V

Correlations		Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation Coefficient	.024
	Z1 Sig. (2-tailed)	.461
	N	943
	Correlation Coefficient	.003
	Z2 Sig. (2-tailed)	.931
	N	943
	Correlation Coefficient	.031
	Z3 Sig. (2-tailed)	.338
	N	943
	Correlation Coefficient	.001
	X Sig. (2-tailed)	.983
	N	943

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) seluruhnya lebih dari 0,05 dimana berkisar diantara 0,338 sampai dengan 0,983. Dapat disimpulkan bahwa asumsi model tidak terdapat heteroskedastisitas dapat terpenuhi.

Tabel 18 Uji Heteroskedastisitas Model VI

			Correlations			Unstandar dized Residual
			Z1	Z2	Z3	
Spear man's rho	Z1	Correlation Coefficient	1.000	.293 **	.320 **	.023
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.474
		N	943	943	943	943
	Z2	Correlation Coefficient	.293* *	1.00 0	.231 **	.004
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.908
		N	943	943	943	943
	Z3	Correlation Coefficient	.320* *	.231 **	1.00 0	.030
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.353
		N	943	943	943	943

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) seluruhnya lebih dari 0,05 dimana berkisar diantara 0,474 sampai dengan 0,353. Dapat disimpulkan bahwa asumsi model tidak terdapat heteroskedastisitas dapat terpenuhi.

4.1.4 Uji Kelayakan Model

4.1.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinan berada di kisaran nol sampai satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinan, maka semakin bagus variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya.

Tabel 19 Koefisien Persamaan Model I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.149 ^a	.022	.019	12.277	.022	7.093	3	939	.000

a. Predictors: (Constant), Z3, Z2, Z1

b. Dependent Variable: X

Pada tabel dapat dilihat bahwa didapatkan nilai R-Square sebesar 0,022 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh seluruh variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variable intervening sebesar 2,2% sedangkan sisanya ($100\% - 2,2\% = 97,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian atau model I ini.

Tabel 20 Koefisien Persamaan Model II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.246 ^a	.060	.057	10.574	.060	20.095	3	939	.000

a. Predictors: (Constant), X, Z1, Z2

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel dapat dilihat bahwa didapatkan nilai R-Square sebesar 0,060 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh seluruh variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variable dependen sebesar 6% sedangkan sisanya ($100\% - 6\% = 94\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian atau model II ini.

Tabel 21 Koefisien Persamaan Model III

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.256 ^a	.066	.063	10.544	.066	22.030	3	939	.000

a. Predictors: (Constant), X, Z1, Z3

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel dapat dilihat bahwa didapatkan nilai R-Square sebesar 0,066 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh seluruh variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variable dependen sebesar 6,6% sedangkan sisanya ($100\% - 6,6\% = 93,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian atau model III ini.

Tabel 22 Koefisien Persamaan Model III

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.183 ^a	.033	.033	10.725	.033	10.795	3	939	.000

a. Predictors: (Constant), X, Z2, Z3

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel dapat dilihat bahwa didapatkan nilai R-Square sebesar 0,033 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh seluruh variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variable dependen sebesar 3,3% sedangkan sisanya ($100\% - 3,3\% = 96,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian atau model III ini.

Tabel 23 Koefisien Persamaan Model V

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.257 ^a	.066	.062	10.549	.066	16.526	4	938	.000

a. Predictors: (Constant), X, Z1, Z2, Z3

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel dapat dilihat bahwa didapatkan nilai R-Square sebesar 0,066 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh seluruh variabel independen dan intervening secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen sebesar 6,6% sedangkan sisanya ($100\% - 6,6\% = 93,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian atau model V ini. Jika nilai R-Square semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen akan semakin kuat.

Tabel 24 Koefisien Persamaan Model VI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.244 ^a	.059	.056	10.579	.059	19.776	3	939	.000

a. Predictors: (Constant), X, Z1, Z2, Z3

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel dapat dilihat bahwa didapatkan nilai R-Square sebesar 0,059 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh seluruh variabel independen dan intervening secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen sebesar 5,9% sedangkan sisanya ($100\% - 5,9\% = 94,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain

yang tidak ada di dalam penelitian atau model VI ini. Jika nilai R-Square semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen akan semakin kuat.

4.1.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA^a di bawah ini, dimana menjelaskan informasi mengenai ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Tabel 25 Uji F Persamaan Model I

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3207.241	3	1069.080	7.093	.000 ^b
	Residual	141529.489	939	150.724		
	Total	144736.730	942			

a. Dependent Variable: X

b. Predictors: (Constant), Z3, Z2, Z1

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung (7,093) lebih besar dari F tabel (2,611) dan nilai *Sig.* pada tabel nilainya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model I yang diestimasi layak digunakan, menjelaskan adanya pengaruh variable independen (Z1, Z2, dan Z3) secara simultan (bersamaan) berpengaruh signifikan terhadap variable dependen atau dalam persamaan model I adalah variabel intervening (X).

Tabel 26 Uji F Persamaan Model II

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6740.899	3	2246.966	20.095	.000 ^b
	Residual	104994.709	939	111.815		
	Total	111735.608	942			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X, Z1, Z2

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung (20.095) lebih besar dari F tabel (2,381) dan nilai *Sig.* pada tabel nilainya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model II yang diestimasi layak digunakan, menjelaskan adanya pengaruh variabel independen (Z1, Z2, dan X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y).

Tabel 27 Uji F Persamaan Model III

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7347.116	3	2449.039	22.030	.000 ^b
	Residual	104388.492	939	111.170		
	Total	111735.608	942			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X, Z1, Z3

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung (22.030) lebih besar dari F tabel (2,381) dan nilai *Sig.* pada tabel nilainya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model III yang diestimasi layak digunakan, menjelaskan adanya pengaruh variabel independen (Z1, Z3, dan X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y).

Tabel 28 Uji F Persamaan Model IV

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3725.151	3	1241.717	10.795	.000 ^b
	Residual	108010.457	939	115.027		
	Total	111735.608	942			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X, Z2, Z3

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung (10.795) lebih besar dari F tabel (2,381) dan nilai *Sig.* pada tabel nilainya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model II yang diestimasi layak digunakan, menjelaskan adanya pengaruh variabel independen (Z2, Z3, dan X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y).

Tabel 29 Uji F Persamaan Model V

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7356.013	4	1839.003	16.526	.000 ^b
	Residual	104379.595	938	111.279		
	Total	111735.608	942			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X, Z1, Z2, Z3

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung (16,526) lebih besar dari F tabel (2,381) dan nilai *Sig.* pada tabel nilainya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model V yang diestimasi layak digunakan, menjelaskan adanya pengaruh variabel independen (Z1, Z2, Z3, dan X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y).

Tabel 30 Uji F Persamaan Model VI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6640.013	3	2213.338	19.776	.000 ^b
	Residual	105095.594	939	111.923		
	Total	111735.608	942			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), Z3, Z2, Z1

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung (19.776) lebih besar dari F tabel (2,381) dan nilai *Sig.* pada tabel nilainya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model VI yang diestimasi layak digunakan, menjelaskan adanya pengaruh variabel independen (Z1, Z2, dan Z3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y).

4.1.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel *Coefficients^a* seperti pada gambar di bawah ini, dimana tabel ini menjelaskan informasi mengenai persamaan regresi tentang ada tidaknya pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara parsial, dimana:

H0 : Tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya

H1 : Ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya

- Jika nilai *Sig.* $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel maka H0 ditolak, H1 diterima.
- Jika nilai *Sig.* $> 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel maka H0 diterima, H1 ditolak.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	122.300	4.682		26.120	.000	
1	Z1	-.008	.065	-.005	-.129	.898
	Z2	.133	.050	.092	2.674	.008
	Z3	.090	.031	.098	2.857	.004

a. Dependent Variable: X

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, didapatkan persamaan regresi linier berganda model I dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$X = 122,300 - 0,008*Z1 + 0,133*Z2 + 0,090*Z3 + \text{Error}$$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Pengaruh Z1 (Tingkat Kepuasan Hidup) terhadap X (Tingkat Penggunaan Sosial Media)

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, didapatkan nilai koefisien regresi Z1 pada persamaan model I sebesar -0,008. Diketahui pula, nilai Sig. Z1 (0,898) > 0,05 dan nilai t hitung (-0,129) < t tabel (1,960) maka hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan Z1 terhadap X.

2. Pengaruh Z2 (Tingkat Kepercayaan Politik) terhadap X (Tingkat Penggunaan Sosial Media)

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, didapatkan nilai koefisien regresi Z2 pada model I sebesar 0,133. Diketahui pula, nilai Sig. Z2 (0,008) < 0,05 dan nilai t hitung (2,674) > t tabel (1,960) maka hipotesis H0 ditolak dan terima H1. Artinya ada pengaruh positif signifikan Z2 terhadap X. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai Z2 maka X akan semakin tinggi.

3. Pengaruh Z3 (Tingkat Religiusitas) terhadap X (Tingkat Penggunaan Sosial Media)

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, didapatkan nilai koefisien regresi Z3 pada model I sebesar 0,090. Diketahui pula, nilai Sig. Z3 (0,004) < 0,05 dan nilai t hitung (2,857) > t tabel (1,960) maka hipotesis H0 ditolak dan terima

H1. Artinya ada pengaruh positif signifikan Z3 terhadap X. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai Z3 maka X akan semakin tinggi.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	125.333	5.286		23.708	.000
Z1	.319	.056	.196	5.712	.000
Z2	.012	.043	.010	.283	.777
Z3	.064	.027	.080	2.351	.019
X	.071	.028	.081	2.537	.011

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, didapatkan persamaan regresi linier berganda model V dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 125,333 + 0,319*Z1 + 0,012*Z2 + 0,064*Z3 + 0,071*X + \text{Error}$$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Pengaruh Z1 (Tingkat Kepuasan Hidup) terhadap Y (Sikap Terhadap *Violent Extremism*)

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, didapatkan nilai koefisien regresi Z1 pada persamaan model II sebesar 0,319. Diketahui pula, nilai Sig. Z1 (0,000) < 0,05 dan nilai t hitung (5,712) > t tabel (1,960) maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya ada pengaruh signifikan Z1 terhadap Y. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai Z1 maka Y akan semakin tinggi.

2. Pengaruh Z2 (Tingkat Kepercayaan Politik) terhadap Y (Sikap Terhadap *Violent Extremism*)

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, didapatkan nilai koefisien regresi Z2 pada model II sebesar 0,012. Diketahui pula, nilai Sig. Z2 (0,777) > 0,05 dan

nilai t hitung (0,283) < t tabel (1,960) maka hipotesis H0 diterima dan tolak H1. Artinya tidak ada pengaruh signifikan Z2 terhadap Y.

3. Pengaruh Z3 (Tingkat Religiusitas) terhadap Y (Sikap Terhadap *Violent Extremism*)

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, didapatkan nilai koefisien regresi Z3 pada model II sebesar 0,064. Diketahui pula, nilai Sig. Z3 (0,019) < 0,05 dan nilai t hitung (2,351) > t tabel (1,960) maka hipotesis H0 ditolak dan terima H1. Artinya ada pengaruh positif signifikan Z3 terhadap Y. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai Z3 maka Y akan semakin tinggi.

4. Pengaruh X (Tingkat Penggunaan Sosial Media) terhadap Y (Sikap Terhadap *Violent Extremism*)

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, didapatkan nilai koefisien regresi X pada model II sebesar 0,071. Diketahui pula, nilai Sig. X (0,011) < 0,05 dan nilai t hitung (2,537) > t tabel (1,960) maka hipotesis H0 ditolak dan terima H1. Artinya ada pengaruh positif signifikan X terhadap Y. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai X maka Y akan semakin tinggi.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	134.032	4.035		33.218	.000		
Z1	.319	.056	.195	5.685	.000	.850	1.176
Z2	.022	.043	.017	.504	.615	.883	1.133
Z3	.070	.027	.088	2.590	.010	.876	1.141

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, didapatkan persamaan regresi linier berganda model VI dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 134,032 - 0,319*Z1 + 0,022*Z2 + 0,070*Z3 + \text{Error}$$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Pengaruh Z1 (Tingkat Kepuasan Hidup) terhadap Y (Sikap Terhadap *Violent Extremism*)

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, didapatkan nilai koefisien regresi Z1 pada persamaan model VI sebesar 0,319. Diketahui pula, nilai Sig. Z1 (0,000) < 0,05 dan nilai t hitung (5,685) > t tabel (1,960) maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya ada pengaruh positif signifikan Z1 terhadap Y.

2. Pengaruh Z2 (Tingkat Kepercayaan Politik) terhadap Y (Sikap Terhadap *Violent Extremism*)

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, didapatkan nilai koefisien regresi Z2 pada model VI sebesar 0,022. Diketahui pula, nilai Sig. Z2 (0,615) > 0,05 dan nilai t hitung (0,504) < t tabel (1,960) maka hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan Z2 terhadap Y.

3. Pengaruh Z3 (Tingkat Religiusitas) terhadap Y (Sikap Terhadap *Violent Extremism*) Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, didapatkan nilai koefisien

regresi Z3 pada model VI sebesar 0,700. Diketahui pula, nilai Sig. Z3 (0,010) < 0,05 dan nilai t hitung (2,590) > t tabel (1,960) maka hipotesis H0 ditolak dan terima H1. Artinya ada pengaruh positif signifikan Z3 terhadap Y. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai Z3 maka Y akan semakin tinggi.

4.1.4.4 Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung adalah kondisi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel intervening. Pengaruh ini dapat diketahui dengan mengalikan nilai standardized residual variabel independen (Z1, Z2, Z3) terhadap X dengan nilai standardized residual X terhadap Y.

- Pengaruh Z1 terhadap Y melalui X

$$Z1 = (-0,005) \times (0,081) = -0,0004$$

Dari hasil perhitungan didapatkan pengaruh Z1 secara tidak langsung terhadap Y sebesar -0,0004.

- Pengaruh Z2 terhadap Y melalui X

$$Z2 = (0,092) \times (0,081) = 0,0074$$

Dari hasil perhitungan didapatkan pengaruh Z2 secara tidak langsung terhadap Y sebesar 0,0074.

- Pengaruh Z3 terhadap Y melalui X

$$Z3 = (0,098) \times (0,081) = 0,0079$$

Dari hasil perhitungan didapatkan pengaruh Z3 secara tidak langsung terhadap Y sebesar 0,0079.

4.2 Rangkuman Pembuktian Hipotesa Penelitian

4.2.1 Hubungan Antara Tingkat Kepuasan Hidup Dalam Tingkat Penggunaan Media Sosial Terhadap Sikap *Violent Extremism* (VE) Pada Gen Z

Pada tabel ini menjelaskan informasi mengenai persamaan regresi tentang ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dimana:

H0 : Tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya

H1 : Ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya

- Jika nilai Sig. < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel maka H0 ditolak, H1 diterima.
- Jika nilai Sig. > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel maka H0 diterima, H1 ditolak.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	125.333	5.286		23.708	.000
Z1	.319	.056	.196	5.712	.000
1 Z2	.012	.043	.010	.283	.777
Z3	.064	.027	.080	2.351	.019
X	.071	.028	.081	2.537	.011

a. Dependent Variable: Y

Sehingga persamaannya adalah:

H0 : Tidak ada ada hubungan pengaruh positif dan signifikan antara tingkat kepuasan hidup dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen Z

H1 : Ada hubungan pengaruh positif dan signifikan antara tingkat kepuasan hidup dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen Z

Dari table diatas, maka nilai koefisien regresi tingkat kepuasan hidup sebesar 0,319. Diketahui pula, nilai signifikansi (0,000) < 0,05 dan nilai t hitung (5,712) > t tabel (1,960) maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya ada hubungan pengaruh positif dan signifikan antara tingkat kepuasan hidup dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen

Z. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai dari tingkat kepuasan hidup tinggi nilai maka Y akan semakin tinggi.

4.2.2 Hubungan antara tingkat kepercayaan politik dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen Z

Pada tabel ini menjelaskan informasi mengenai persamaan regresi tentang ada tidaknya pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara parsial, dimana:

H0 : Tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya

H1 : Ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya

- Jika nilai Sig. < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel maka H0 ditolak, H1 diterima.
- Jika nilai Sig. > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel maka H0 diterima, H1 ditolak.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	125.333	5.286		23.708	.000
Z1	.319	.056	.196	5.712	.000
1 Z2	.012	.043	.010	.283	.777
Z3	.064	.027	.080	2.351	.019
X	.071	.028	.081	2.537	.011

a. Dependent Variable: Y

Sehingga persamaannya adalah:

H0 : Tidak ada ada hubungan pengaruh positif dan signifikan antara tingkat kepercayaan politik dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen Z

H1 : Ada hubungan pengaruh positif dan signifikan antara tingkat kepercayaan politik dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen Z

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, didapatkan nilai koefisien regresi tingkat kepercayaan politik sebesar 0,012. Diketahui pula, nilai Sig. Z2 (0,777) > 0,05 dan nilai t hitung (0,283) < t tabel (1,960) maka hipotesis H0 diterima dan tolak H1. Artinya tidak ada pengaruh signifikan tingkat kepercayaan politik terhadap Y.

4.2.3 Hubungan antara tingkat religiusitas dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap tingkat *violent extremism* (VE) pada Gen Z

Pada tabel ini menjelaskan informasi mengenai persamaan regresi tentang ada tidaknya pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara parsial, dimana:

H0 : Tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya

H1 : Ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya

- Jika nilai Sig. < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel maka H0 ditolak, H1 diterima.
- Jika nilai Sig. > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel maka H0 diterima, H1 ditolak.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	125.333	5.286		23.708	.000
Z1	.319	.056	.196	5.712	.000
1 Z2	.012	.043	.010	.283	.777
Z3	.064	.027	.080	2.351	.019
X	.071	.028	.081	2.537	.011

a. Dependent Variable: Y

Sehingga persamaannya adalah:

H0 : Tidak ada ada hubungan pengaruh positif dan signifikan antara tingkat religiusitas dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen Z

H1 : Ada hubungan pengaruh positif dan signifikan antara tingkat religiusitas dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen Z

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, didapatkan nilai koefisien regresi tingkat religiusitas sebesar 0,064. Diketahui pula, nilai signifikansi (0,019) < 0,05 dan nilai t hitung (2,351) > t tabel (1,960) maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya ada hubungan pengaruh positif dan signifikan antara tingkat religiusitas dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen Z. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai tingkat religiusitas maka Y akan semakin tinggi.

4.2.4 Hubungan antara tingkat kepuasan hidup dan tingkat kepercayaan politik dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen Z

Pada tabel ini menjelaskan informasi mengenai persamaan regresi tentang ada tidaknya pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara parsial, dimana:

H0 : Tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya

H1 : Ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya

- Jika nilai Sig. < 0,05 dan nilai f hitung > f tabel maka H0 ditolak, H1 diterima.
- Jika nilai Sig. > 0,05 dan nilai f hitung < f tabel maka H0 diterima, H1 ditolak.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7347.116	3	2449.039	22.030	.000 ^b
	Residual	104388.492	939	111.170		
	Total	111735.608	942			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X, Z1, Z3

Sehingga persamaannya adalah:

H0 : Tidak ada hubungan pengaruh positif dan signifikan antara tingkat kepuasan hidup dan tingkat kepercayaan politik dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen Z

H1 : Ada hubungan pengaruh positif dan signifikan antara tingkat kepuasan hidup dan tingkat kepercayaan politik dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen Z

Berdasarkan data table diatas, diketahui bahwa nilai F hitung (20.095) lebih besar dari F tabel (2,381) dan nilai *Sig.* pada tabel nilainya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model diatas yang diestimasi layak digunakan, dan menjelaskan adanya pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengaruh positif dan signifikan antara tingkat kepuasan hidup dan tingkat kepercayaan politik dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen Z.

4.2.5 Hubungan antara tingkat kepercayaan politik dan tingkat religiusitas dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen Z

Pada tabel ini menjelaskan informasi mengenai persamaan regresi tentang ada tidaknya pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara parsial, dimana:

H0 : Tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya

H1 : Ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya

- Jika nilai Sig. < 0,05 dan nilai f hitung > f tabel maka H0 ditolak, H1 diterima.
- Jika nilai Sig. > 0,05 dan nilai f hitung < f tabel maka H0 diterima, H1 ditolak.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3725.151	3	1241.717	10.795	.000 ^b
	Residual	108010.457	939	115.027		
	Total	111735.608	942			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X, Z2, Z3

Sehingga persamaannya adalah:

H0 : Tidak ada hubungan pengaruh positif dan signifikan antara tingkat kepercayaan politik dan tingkat religiusitas dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen Z

H1 : Ada hubungan pengaruh positif dan signifikan antara tingkat kepercayaan politik dan tingkat religiusitas dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen Z

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung (10.795) lebih besar dari F tabel (2,381) dan nilai Sig. pada tabel nilainya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model diatas yang diestimasi layak digunakan, menjelaskan adanya pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengaruh positif dan signifikan antara tingkat kepercayaan politik dan tingkat religiusitas dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen Z.

4.2.6 Hubungan antara tingkat religiusitas dan tingkat kepuasan hidup dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen Z

Pada tabel ini menjelaskan informasi mengenai persamaan regresi tentang ada tidaknya pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara parsial, dimana:

H0 : Tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya

H1 : Ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya

- Jika nilai Sig. $< 0,05$ dan nilai f hitung $> f$ tabel maka H0 ditolak, H1 diterima.
- Jika nilai Sig. $> 0,05$ dan nilai f hitung $< f$ tabel maka H0 diterima, H1 ditolak.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7347.116	3	2449.039	22.030	.000 ^b
	Residual	104388.492	939	111.170		
	Total	111735.608	942			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X, Z1, Z3

Sehingga persamaannya adalah:

H0 : Tidak ada hubungan pengaruh positif dan signifikan antara tingkat religiusitas dan tingkat kepuasan hidup dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen Z

H1 : Ada hubungan pengaruh positif dan signifikan antara tingkat religiusitas dan tingkat kepuasan hidup dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen Z

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung (22.030) lebih besar dari F tabel (2,381) dan nilai *Sig.* pada tabel nilainya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model diatas yang diestimasi layak digunakan, menjelaskan adanya pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengaruh positif dan signifikan antara tingkat religiusitas dan tingkat kepuasan hidup dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen Z.

4.2.7 Hubungan antara tingkat kepuasan hidup, tingkat religiusitas, tingkat kepercayaan politik secara bersama-sama sebagai konsep *social circumstances* dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap *violent extremism* (VE) pada Gen Z

Pada tabel ini menjelaskan informasi mengenai persamaan regresi tentang ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dimana:

H0 : Tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya

H1 : Ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya

- Jika nilai Sig. < 0,05 dan nilai f hitung > f tabel maka H0 ditolak, H1 diterima.
- Jika nilai Sig. > 0,05 dan nilai f hitung < f tabel maka H0 diterima, H1 ditolak.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7356.013	4	1839.003	16.526	.000 ^b
	Residual	104379.595	938	111.279		
	Total	111735.608	942			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X, Z1, Z2, Z3

Sehingga persamaannya adalah:

H0 : Tidak ada hubungan pengaruh positif dan signifikan antara tingkat kepuasan hidup, tingkat religiusitas, tingkat kepercayaan politik secara bersama-sama sebagai konsep social circumtances dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap violent extremism (VE) pada Gen Z

H1 : Ada hubungan pengaruh positif dan signifikan antara tingkat kepuasan hidup, tingkat religiusitas, tingkat kepercayaan politik secara bersama-sama sebagai konsep social circumtances dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap violent extremism (VE) pada Gen Z

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa nilai F hitung (16,526) lebih besar dari F tabel (2,381) dan nilai Sig. pada tabel nilainya 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model diatas yang diestimasi layak digunakan, menjelaskan adanya pengaruh variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengaruh positif dan signifikan antara tingkat kepuasan hidup, tingkat religiusitas, tingkat kepercayaan politik secara bersama-sama sebagai konsep social

circumstances dalam tingkat penggunaan media sosial terhadap sikap violent extremism (VE) pada Gen Z.

Selain itu, analisa korelasi juga dilakukan dengan menggunakan korelasi rank Spearman. Analisa ini bertujuan untuk: a) melihat tingkat kekuatan atau tingkat keeratan hubungan dua variable; b) melihat arah atau jenis hubungan; dan c) melihat apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak. Pedoman hasil korelasi (Ghozali, 2016) jika dilihat dari hasil output SPSS maka jika nilai sig. <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi signifikan antar variable yang dihubungkan. Sedangkan jika nilai sig. >0,05 maka tidak terdapat korelasi.

Correlations

			Z1	Z2	Z3	X	Y
Spearman's rho	Z1	Correlation Coefficient	1.000	.293**	.320**	.039	.230*
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.228	.000
		N	943	943	943	943	943
	Z2	Correlation Coefficient	.293**	1.000	.231**	.119**	.388*
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.007
		N	943	943	943	943	943
	Z3	Correlation Coefficient	.320**	.231**	1.000	.099**	.365*
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.002	.000
		N	943	943	943	943	943
	X	Correlation Coefficient	.039	.119**	.099**	1.000	.395*
		Sig. (2-tailed)	.228	.000	.002	.	.004
		N	943	943	943	943	943

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sebagaimana hasil tabel diatas, maka nilai sig. (2-Tailed) seluruh variable terhadap Y adalah sig. <0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Z1

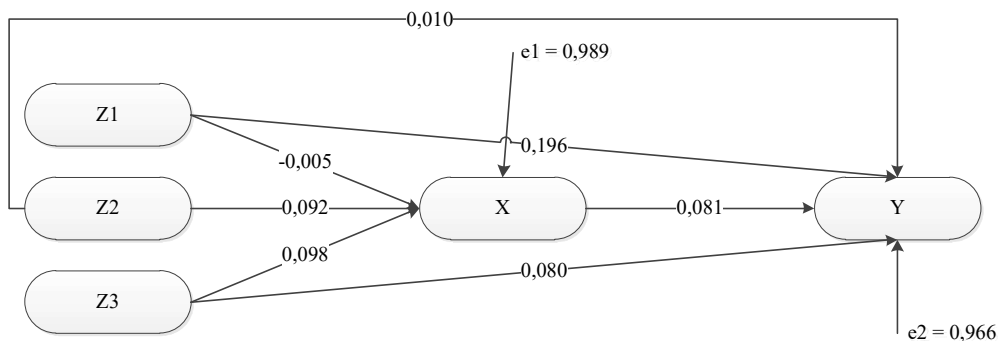
(Tingkat Kepuasan Hidup), Z2 (Tingkat Kepercayaan Politik), Z3 (Tingkat Religiusitas), dan X (Penggunaan Sosial Media) berhubungan secara signifikan terhadap Y (Sikap terhadap *Violent Extremism*).

4.3 Path Diagram Penelitian

Berdasarkan output regresi model baik model I dan V, pada bagian *coefficients*, diketahui bahwa nilai setiap pengaruh variabel independen (Z1, Z2, Z3) terhadap variabel intervening (X) maupun pengaruh variabel independen (Z1, Z2, Z3, X) terhadap variabel dependen (Y) melalui intervening (X) dapat dilihat pada kolom *Standardized Coefficients*.

Pengaruh faktor lain diluar dari penelitian atau disimbolkan dengan huruf “e”, dapat dilihat pada besaran nilai R^2 , dimana untuk nilai e_1 pada persamaan model I sebesar 0,989 ($e_1 = \sqrt{1 - 0,022} = 0,989$). Sedangkan nilai e_2 pada persamaan model II didapatkan sebesar 0,966 ($e_2 = \sqrt{1 - 0,066} = 0,966$). Dengan demikian, diperoleh *path diagram* model struktur penelitian sebagai berikut:

Gambar 19 Path Diagram Model

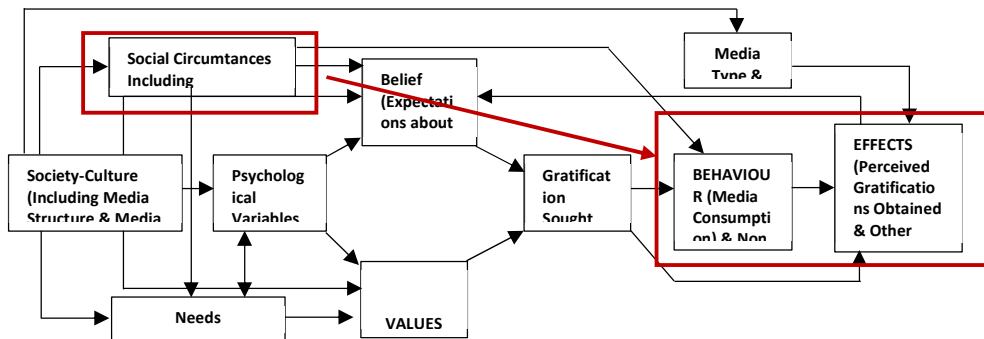


4.4. Pembahasan

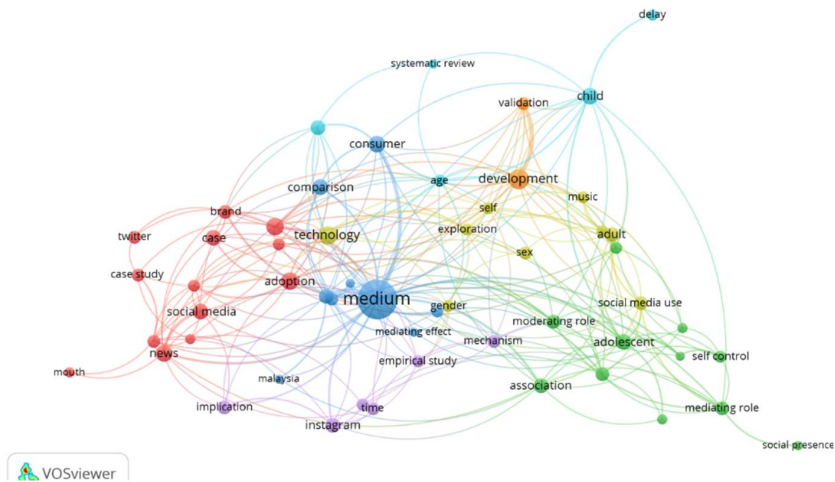
4.4.1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini merupakan penelitian yang merujuk kepada salah satu teori komunikasi yaitu *UG Theory* dimana efek atau konsekuensi dipengaruhi oleh “*behavior*” yang dalam hal ini adalah konsumsi media dan “*social circumstances*” seorang individu.

Gambar 20 Teori Uses and Gratification (Palmgreen, 2017)



Gambar 21 Teori Uses and Gratification dan Area Penelitian



Berbagai penelitian memang menunjukkan bahwa UG Theory digunakan sebagai landasan berpikir bahwa media atau dalam kategori penelitian ini adalah sosial media; merupakan sebuah medium dalam mendapatkan efek atau gratifikasi media itu sendiri. Penggunaan sosial media jika dilihat dari berbagai spectrum penelitian sebelumnya, mengindikasikan ada 6 alasan utama seorang individu menggunakan sosial media, yaitu pencarian informasi, exposure, koneksi, koordinasi, hiburan dan juga pengaruh sosial (Dhir et al., 2016).

Elemen utama dari teori ini adalah meliputi lingkungan psikologis dan sosial individu, kebutuhan dan motif untuk berkomunikasi, media dan juga sikap. Faktor sosial dan psikologis (*social circumtances*) menyaring, atau memmediasi perilaku seseorang dalam penggunaannya terhadap media. Kecenderungan, lingkungan, dan interaksi interpersonal membentuk ekspektasi tentang media dan konten media. Blumler (1979) mengidentifikasi tiga alasan utama dalam “gratifikasi” sosial yaitu pengaruh normatif, perubahan kehidupan yang didistribusikan secara sosial, dan reaksi subjektif individu terhadap situasi sosial. Blumler (1979) menyatakan bahwa motivasi kognitif yang memfasilitasi penguatan informasi dan pengalihan atau pelarian motivasi tersebut memfasilitasi persepsi khalayak akan akurasi penggambaran sosial dalam kehidupan mereka.

Dalam penelitian ini, konsep pertama yakni ketiga variable konstruksi yang ditawarkan dalam hubungannya dengan penggunaan sosial media memiliki pengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap penggunaan sosial media. Artinya bahwa tingkat kepuasan hidup seseorang, tingkat kepercayaan politik seseorang dan juga tingkat religiusitas seseorang mempengaruhi seorang individu dalam konsumsi

atau penggunaan sosial media. Namun, secara parsial tidak semua konstruk variable yang ditawarkan memiliki hubungan atau linieritas terhadap variable penggunaan sosial media. Kepuasan hidup seseorang tidak secara signifikan memberikan pengaruh terhadap penggunaan sosial media. Sedangkan kepercayaan politik dan juga religiusitas seseorang memiliki pengaruh terhadap penggunaan sosial media. Penemuan ini tentu saja memperkuat asumsi atau penelitian terdahulu mengenai hubungannya atas politik, agama dan sosial media (Coelho et al., 2017; de Zúñiga et al., 2014; Ham et al., 2019; Kahne & Bowyer, 2018; Knoll et al., 2018; Robinson, 2017; Sabani, 2018; Skoric et al., 2016; Su et al., 2019; Sueady, 2014).

Sedangkan dalam kaitannya kepuasan hidup seseorang dan penggunaan sosial media tidak secara signifikan berhubungan. Kepuasan hidup adalah penilaian keseluruhan dari perasaan dan sikap tentang kehidupan seseorang pada titik tertentu dalam waktu mulai dari negatif ke positif. Kepuasan hidup merupakan bentuk penilaian kognitif individu tentang perbandingan berdasarkan kompatibilitas kondisi hidup mereka sendiri dengan standar sosial yang ada. Meskipun dalam kepuasan hidup terdapat aspek komparasi individu dengan orang lain baik dari segi kepuasan nilai ekonomi seseorang dan juga taraf hidup seseorang namun tidak secara signifikan berhubungan dengan penggunaan media itu sendiri.

Dalam konsep kedua, yaitu sikap terhadap *violent extremism*, terdapat pengaruh yang positif atau signifikan secara simultan atau bersama-sama dari kepuasan hidup seseorang, kepercayaan politik individu, tingkat keagamaan individu dan juga penggunaan sosial media dalam hidup mereka. Dalam arti lain, keempat variable tersebut secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap sikap

Kelimityanya adalah berbagai literature juga disebut sebagai faktor yang saling terkoneksi atau “*interconnected*” satu sama lain. Sedangkan faktor media, yakni media baru seperti sosial media menempati motor atau penggerak proses radikalisasi (RAN, 2016). Faktor-faktor tersebut adalah gabungan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya ekstremisme kekerasan.

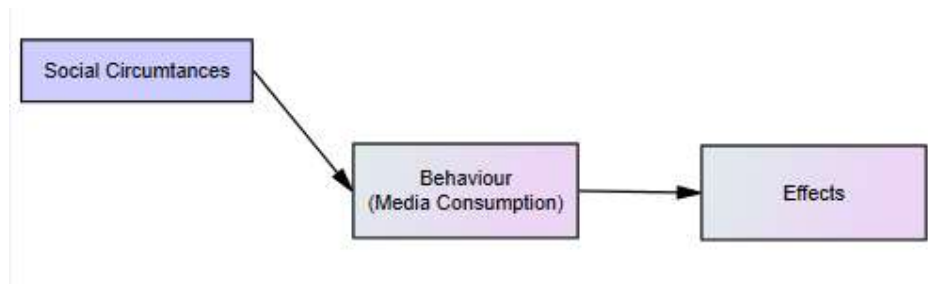
Dalam pengaruh secara parsial antara variable kepercayaan politik dan penggunaan sosial media terhadap sikap violent extremism dinyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan. Sehingga hasil penelitian ini memberikan penegasan bahwasanya violent extremism disebabkan oleh kompleksitas faktor-faktor yang ada. Kepercayaan politik individu adalah bagaimana seseorang mengatur konten dan keluaran politik yang penting bagi mereka dan prosedur yang digunakan untuk mencapai keputusan. Penilaian dalam sistem politik yang ada di Indonesia, dipengaruhi oleh petunjuk dari pengalaman individu dengan pemerintah dan kesetiaan kelompok yang mereka percaya (Aberbach & Walker, 2014). Untuk seseorang dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, keputusan yang buruk dapat dilihat sebagai kesalahan yang dapat dimengerti. Akan tetapi, bagi seseorang dengan tingkat kepercayaan yang moderat, keputusan buruk yang sama kemungkinan besar akan menjadi bukti kesalahan mendasar dalam sistem politik dan dapat memicu penurunan yang cepat dalam kepercayaan politik. Bagi orang yang sudah tidak percaya, keputusan buruk hanyalah bukti lebih lanjut bahwa sistem itu jahat dan mungkin menggerakkan individu atau kelompok tertentu ke suatu protes yang ekstrim, mungkin dengan kekerasan.

Pada Bab I terdapat pembahasan mengenai mekanisme “*pull*” dan “*push*” dalam kaitannya dengan radikalisasi ke violent extremism. Faktor “*push*” atau dorongan melibatkan: sosial, politik dan keluhan ekonomi; rasa ketidakadilan dan diskriminasi krisis dan tragedi pribadi; frustrasi atas perasaan keterasingan; daya tarik dengan kekerasan; bahkan mencari jawaban atas arti dari kehidupan atau krisis identitas; pengecualian sosial; keterasingan atau marginalisasi; kekecewaan dengan demokrasi proses polarisasi dan lain sebagainya. Faktor penarik “*pull*” adalah pencarian pribadi, ideologi atau jejaring sosial; kekuasaan dan kontrol; rasa kesetiaan dan komitmen; rasa kegembiraan dan petualangan hasil dari pandangan yang diromantisasi dari sebuah ideologi yang mungkin menyebabkan rasa ingin menjadi pahlawan, kepuasan pribadi serta penebusan dosa dan lain sebagainya (Alava et al., 2017; Allan et al., 2015; Angus, 2016; Borum, 2011a; Schmid, 2004).

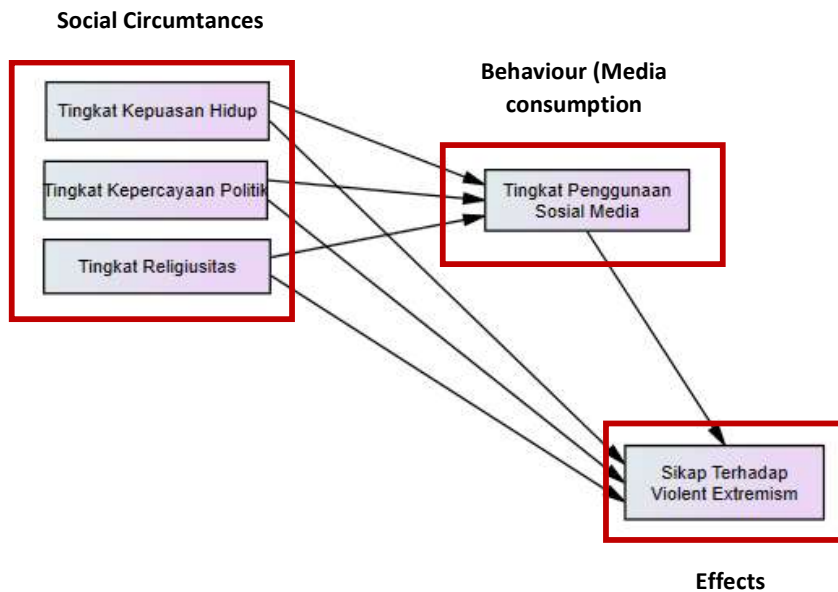
Secara teoritis, hasil atau temuan dalam penelitian ini merupakan area baru dalam penggunaan teori media, yakni Uses and Gratification dan topik violent extremism. Dalam hasil uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variable dependen. Hasil dari model penelitian dari model 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 (sebagaimana pada hasil uji regresi sebelumnya) masing-masing memiliki nilai R^2 dibawah 10%. Nilai koefisien determinasi yang relative kecil berarti kemampuan menjelaskan variable-variable independen dengan variable dependen cukup terbatas. Menurut Ghozali (2016), rendahnya nilai koefisien determinasi relative rendah karena adanya variasi-variasi yang besar pada pengamatan. Sebagai garis bawah, koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik.

Alasannya adalah bila suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori yang digunakan atau dipilih oleh peneliti; atau juga tidak lolos uji asumsi klasik maka model penelitian tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan seharusnya tidak dipilih sebagai landasan berpikir untuk sebuah kajian penelitian dengan menjadikan model empirik.

Gambar 23 Kerangka Acuan Model dari Teori Uses & Gratification



Gambar 24 Model Empirik Penelitian yang diadaptasi dari Teori Uses & Gratification



Hasil penelitian ini, merupakan pembuktian secara empiris melalui Teori UG dalam topic Violent Extremism dimana peneliti belum menemukan kajian empiric dengan pembuktian relasi hubungan secara kuantitatif. Penelitian ini secara teoritik dapat memperkuat asumsi penelitian-penelitian yang berbentuk dari data pusataka dan kualitatif lainnya dalam pembuktian bahwa ranah personal, keagamaan, politik dan juga sosial media memiliki hubungan yang erat dengan *Violent Extremism*. Lebih lanjut, dapat digunakan secara lebih jauh dalam penelitian selanjutnya, yakni pada efek media violence dan juga cyber terrorism dan juga analisis faktor-faktor dalam hubungannya media, politik dan *violence*.

4.4.2. Implikasi Praktis

Dampak praktis dalam penelitian ini adalah tentu saja dapat dijadikan rujukan pemerintah baik dalam ranah eksekutif maupun legislatif. Penelitian yang bersifat kuantitatif menjadi alasan yang kuat sebagai pendukung temuan-temuan lapangan lainnya dalam mengatasi violent extremism pada kalangan anak muda (khususnya mahasiswa).

Dalam temuan hasil analisis deskriptif, hasil dari mayoritas responden sangat mengejutkan dalam tataran ideologi Negara dan juga nilai-nilai dalam bermasyarakat. Mayoritas responden menyatakan bahwa akan bergabung dengan gerakan yang ingin menggulingkan pemerintah; persetujuan dalam penggunaan kekerasan; kebiasaan penyebaran berita atau peristiwa kekerasan yang ekstrim dan organisasi ekstrimis terhadap “*inner circle*” mereka; dukungan eksistensi gerakan atau organisasi ekstrimis di Indonesia; dukungan dalam sikap kewajaran bagi para pendukung organisasi teroris dan ekstrimis; pembenaran atas kegiatan-kegiatan

yang dilakukan oleh organisasi ekstrimis dan teroris seperti ISIS, Al Qaeda; dukungan dasar Negara atas ideologi agama tertentu; rendahnya pemahaman konsep keadilan yang berdasarkan keadilan sosial bagi masyarakat mayoritas dan minoritas dan lainnya mengindikasikan perlunya rancangan dan strategi khusus yang dilakukan oleh pemerintah dalam melawan radikalisme dan violent extremism yang massif di Indonesia.

Pembenaran atas dukungan dalam pendirian Negara dalam sebuah Negara adalah sebuah sikap yang bertolak belakang dengan nilai-nilai Nasionalisme. Dengan kata lain, kesetiaan, komitmen, emosi serta perasaan memiliki kepada sebuah Negara dan bangsa, yaitu Indonesia masih dipertanyakan kepada generasi muda. Bangsa Indonesia terbentuk karena pemuda-pemuda Indonesia setuju untuk menjadi sebuah komunitas yang menetapkan diri sebagai sebuah kebangsaan yang sama, yaitu kesatuan. Komitmen kesatuan terhadap Negara Kebangsaan (*Nation State*) memunculkan kesetiaan tertinggi sehingga banyak warga suatu Negara kebangsaan rela mengorbankan jiwa-raga untuk membela bangsa dan Negara mereka; *le desir de'etre ensemble* yakni keinginan untuk bersatu.

Penemuan diatas dapat memperkuat kajian yang sebelumnya dilakukan oleh (Setara Institute, 2019) dimana gerakan-gerakan dan juga ideologi ekstrimis dengan tujuan untuk merubah dasar negara, revolusi terhadap pemerintahan yang sah dan juga konsepsi intoleransi dan kepercayaan individu yang bersifat nilai dominan atau mayoritas pada anak muda khususnya mahasiswa di perguruan tinggi. Sehingga, implikasi praktis dalam ranah akademisi adalah memperkuat adanya asumsi infiltrisai gerakan ekstrimis berkedok agamis melalui LDK atau kelompok-

kelompok eksklusif kampus. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk strategi perubahan nilai, kepercayaan, serta nasionalisme anak muda pada kalangan mahasiswa pada tataran akademik.

Selain implikasinya terhadap pemerintah, dan juga ranah akademisi (Universitas), hasil kajian ini tentunya akan berguna bagi organisasi pemerintah lainnya seperti BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme), Kepolisian, BSSN (Badan Siber dan Sandi Negara); organisasi keagamaan dan juga organisasi masyarakat lainnya.

4.4.3. Implikasi Sosial

Kajian ini mengangkat topic atau isu yang cukup “*critical*” atas kondisi masyarakat dalam kehidupan sosial dan bernegara. Dengan maraknya isu komunisme, keagamaan, terorisme, ekstrimisme maka hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan titik terang kondisi yang saat ini terjadi di tengah generasi muda masyarakat Indonesia dan juga sikap mereka atas topik kajian ini.

Sikap intoleransi terhadap minoritas, degradasi kepercayaan atas dasar Negara dan juga ujaran kebencian yang ada di ranah virtual (sosial media) baik dalam kehidupan sosial dan keagamaan, realitanya menjadi sebuah perhatian bersama.

“Agama itu maksudnya akan menurunkan rahmat kepada manusia, supaya ada silaturachim segala mahluk Allah. Kita sekalian bersaudara, bukan karena kita seibu sebapa, ialah ibu bapa kelahiran manusia, melainkan kita semuanya mahluk seorang Bapak, kepadaNya, yang bertakhta di atas langit. Ya Tuhanku, ada kalanya aku berharap, alangkah baiknya jika tidak ada agama itu, karena agama itu, yang sebenarnya harus mempersatukan semua hamba Allah, sejak dari dahulu menjadi pangkal perselisihan dan perpecahan, menjadi sebab perkelahian, berbunuh-

bunuhan yang sangat ngeri dan bengisnya. Orang yang seibu-sebapak berlawanan, karena berlainan cara mengabdikan kepada Tuhan Yang Esa itu. Orang yang berkasih-kasih dengan amat sangatnya, dengan amat sedihnya bercerai-cerai, karena berlainan tempat menyeru kepada Tuhan, Tuhan yang itu juga; berdirilah tembok pembatas hati yang berkasih-kasih. Benarkah agama itu restu bagi manusia? Tanyaku kerap kali kepada diriku sendiri, dengan bimbang hati. Agama harus menjaga kita dari berbuat dosa, tetapi berapa banyaknya dosa diperbuat orang atas nama agama itu?” (Cuplikan surat Kartini kepada Nona Zeehandelaar, 6 November 1899)

Kajian ini juga akan berdampak sebagai “*awareness*” atau kesadaran masyarakat baik dalam konteks terciptanya masyarakat yang inklusif (merangkul semua kalangan), toleransi, serta gotong royong. Lebih lanjut, kajian ini juga akan memberikan kesadaran bahaya serta akibat dari gerakan-gerakan yang bersifat transnasional dalam bermasyarakat dan bernegara dan juga geopolitik yang ada.